

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Penelitian (Margono, 1997) adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi. Penelitian ilmiah bergantung pada minat peneliti yang dibedakan menjadi penelitian induktif atau deduktif. Penelitian induktif adalah penelitian yang bertujuan untuk menyimpulkan konsep dan pola teoritis dari data yang diamati. Penelitian deduktif adalah penelitian yang menguji konsep dan pola yang diketahui dari teori dengan menggunakan data empiris baru. Oleh karena itu, penelitian induktif juga disebut pembangunan teori penelitian dan penelitian deduktif pengujian teori penelitian (Anol, 2012).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif *multiple case*. Lexy J. Moleong (2017) mengemukakan metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara menyeluruh dengan cara deskripsi berupa kata-kata dan bahasa pada konteks khusus yang terjadi secara alami dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. (Lexy J. Moleong, 2017).

Metode penelitian ini digunakan berdasarkan pada pertimbangan peneliti. Penelitian ini digunakan untuk menjelaskan perilaku pengasuhan oleh orang tua di

sebuah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam.

1.2 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah bertujuan untuk memperjelas pengertian dan membatasi ruang lingkup konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Pengasuhan adalah cara pendamping yang berperan sebagai pengganti orang tua di dalam melakukan kontrol, mengembangkan komunikasi, dan memberikan kasih sayang terhadap anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Rumah Pengharapan Baru.
2. Anak adalah anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Rumah Pengharapan Baru yang mendapatkan pengasuhan dalam aspek kontrol, komunikasi, dan kasih sayang.
3. Orang tua pengganti adalah pendamping / pengasuh yang berperan dalam melakukan kontrol, mengembangkan komunikasi, dan memberikan kasih sayang terhadap anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Rumah Pengharapan Baru.
4. LKSA Rumah Pengharapan Baru Lembang merupakan lembaga pengasuhan alternatif yang memberikan pengasuhan pada anak yang berada di Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat.

1.3 Penjelasan Latar Penelitian

Penelitian ini menggunakan latar tertutup seperti yang dijelaskan oleh Lefland dalam Moleong (2017) bahwa pada latar tertutup hubungan peneliti perlu

akrab karena latar demikian bercirikan orang-orang sebagai subjek yang perlu diamati secara teliti dan wawancara secara mendalam. Peran peneliti dalam latar tertutup sangat diperlukan.

Berdasarkan penjelasan di atas, latar tertutup pada penelitian adalah ruangan yang kondusif untuk melakukan wawancara mendalam (*in depth interview*) dengan informan untuk menciptakan keakraban dan situasi yang nyaman. Wawancara dengan latar tertutup tersebut dilakukan di suatu ruangan yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Rumah Pengharapan Baru.

1.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh dari informan secara langsung, sesuai fakta yang nyata di lapangan, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau didapatkan melalui dokumen yang dimiliki atau berkaitan dengan informan. Sumber data tersebut sejalan dengan Lofland dalam Moloeng (2017) yang menyatakan bahwa sumber data primer dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

1.4.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh peneliti secara langsung melalui wawancara mendalam terhadap informan, antara lain : 1) Ketua LKSA Rumah Pengharapan Baru; 2) Pendamping di LKSA Rumah Pengharapan Baru, dan 3) Anak asuh di LKSA Rumah Pengharapan Baru.

1.4.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada,

antara lain : 1) Profil LKSA Rumah Pengharapan Baru; 2) Struktur organisasi di LKSA Rumah Pengharapan Baru; dan 3) Data diri anak asuh di LKSA Rumah Pengharapan Baru.

1.4.3 Cara Menentukan Sumber Data

Sumber data primer dan sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dan ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive*. Menurut Sugiyono (2018) teknik *purposive* adalah pengambilan data dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Adapun kriteria informan yang telah ditentukan pada penelitian ini oleh peneliti melalui teknik *purposive* antara lain:

- 1) Pemimpin LKSA Rumah Pengharapan Baru.
- 2) Empat pendamping di LKSA Rumah Pengharapan Baru yang melakukan pengasuhan terhadap anak asuhnya.
- 3) Dua anak asuh di LKSA Rumah Pengharapan Baru bisa laki-laki maupun perempuan untuk mengetahui pola asuh yang diberikan oleh pendampingnya
- 4) Memiliki waktu dan bersedia memberikan informasi mengenai pola asuh yang ada di LKSA Rumah Pengharapan Baru dan bagaimana hasil terhadap anak asuhnya.
- 5) Mengetahui karakteristik informan.

1.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi, dan studi dokumentasi.

1. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara mendalam (*in-depth interview*), merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga akan dapat juga dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Burhan (2017) menjelaskan bahwa wawancara mendalam adalah proses memperoleh informasi yang dilakukan secara langsung dengan tatap muka antara pewawancara dan informan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam sebuah pertemuan sesuai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Peneliti melakukan wawancara mendalam secara langsung dengan informan dan dilakukan berulang untuk memperoleh informasi yang mendetail atau dapat memenuhi kebutuhan peneliti. Hal ini dilakukan untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian hingga menjadi data jenuh atau hasil jawaban yang diberikan informan konsisten atau tidak berubah. Untuk dapat melakukan wawancara mendalam, peneliti membuat dan menggunakan pedoman wawancara agar pertanyaan dan jawaban tidak meluas melainkan terfokus pada fokus penelitian.

2. Observasi Partisipatif (*Participatory Observation*)

Teknik observasi partisipatif adalah aktivitas yang dilakukan untuk dapat merasakan dan memahami pengetahuan dari fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan atau teori yang sudah diketahui sebelumnya. Teknik ini dilakukan dengan melibatkan diri dalam pengamatan secara dekat terhadap informan dan lingkungannya secara intensif dalam waktu yang panjang untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang kebiasaan dan budaya

informan sehingga peneliti mendapatkan wawasan langsung dan baru.

Observasi partisipatif yang dilakukan oleh peneliti antara lain, 1) melakukan pengamatan pengasuhan pendamping terhadap anak asuh di LKSA Rumah Pengharapan Baru; 2) mengamati kondisi dan sarana prasarana yang terdapat di LKSA Rumah Pengharapan Baru yang berkaitan dengan pola asuh pendamping; 3) mengamati kegiatan dan lingkungan sekitar subjek (pendamping dan anak asuh); 4) mengamati hambatan yang dirasakan oleh pendamping dalam menerapkan pola asuh terhadap anak asuh di LKSA Rumah Pengharapan Baru; dan 4) mengamati hasil dari pola asuh yang dilakukan pendamping terhadap anak asuhnya di LKSA Rumah Pengharapan Baru. Hasil yang didapatkan dari observasi partisipatif menjadi data dan informasi yang melengkapi jawaban penelitian.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari atau mengkaji dokumen yang peneliti peroleh dari informan untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Kegiatan studi dokumentasi ini dilakukan baik dalam bentuk berkas, foto maupun video untuk mempelajari dokumen-dokumen yang diperlukan sebagai data informasi sesuai dengan masalah penelitian. Tujuannya, agar peneliti dapat melakukan perbandingan mengenai pola asuh yang dilakukan oleh pendamping dan hasil dari pola asuh yang dilakukan pendamping.

Tabel 3. 1 Teknik Pengumpulan Data

No	Teknik	Informasi	Sumber Data/Informan
1.	Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> a. Kontrol yang dilakukan oleh orang tua pengganti / pendamping b. Komunikasi yang dilakukan oleh orang tua pengganti / pendamping c. Kasih sayang yang diberikan oleh orang tua pengganti / pendamping 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemimpin LKSA b. Pendamping c. Anak asuh
2.	Observasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Komunikasi yang dilakukan oleh orang tua pengganti / pendamping b. Kasih sayang yang diberikan oleh orang tua pengganti / pendamping 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemimpin LKSA b. Pendamping c. Anak asuh
3.	Studi Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Profil Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Rumah Pengharapan Baru b. Foto terkait penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemimpin LKSA b. Pendamping c. Anak asuh

1.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian ini perlu diabsahkan untuk dapat memastikan kevalidan data yang dapat dipertanggungjawabkan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan pengujian, yaitu uji kredibilitas, uji keteralihan, uji ketergantungan, dan uji kepastian. Menurut Lexy J. Moleong (2017) untuk menentukan keabsahan data diperlukan teknik pengujian yang didasarkan atas jumlah kriteria tertentu dan pengujian tersebut dilakukan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pengujian yang dilakukan untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu :

1.6.1 Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas adalah pengujian yang berkaitan dengan aspek nilai kebenaran. Peneliti dalam menguji kredibilitas data yang diperoleh menggunakan beberapa alat penguji, di antaranya sebagai berikut :

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan peneliti untuk menjalin hubungan antara peneliti dan informan agar semakin akrab, terbuka, dan timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan dalam menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh untuk selanjutnya dicek kembali hingga data menjadi jenuh dan dapat dipertanggungjawabkan maka kredibel dan perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi pada subjek yang sedang diteliti secara berurutan. Ketekunan dilakukan secara seksama dan lebih teliti untuk menemukan unsur-unsur yang dapat menjawab persoalan atau permasalahan yang diteliti dan kemudian peneliti memusatkan diri untuk mengkaji lebih dalam, mengontrol/mengecek kebenaran data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan. Peneliti meningkatkan pengamatan pada lokasi penelitian agar dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis didukung dengan membaca berbagai referensi seperti buku dan hasil penelitian secara seksama.

3. Triangulasi

Wiliam Wiersma (dalam Sugiyono, 2015) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu sebagai berikut :

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber untuk mendapatkan kepastian dari setiap jawaban dalam pengumpulan data. Peneliti melakukan member check untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh dari informan dan sumber lainnya untuk mrngumpulkan data lebih mendalam dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat disepakati.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dalam penelitian dilakukan dengan membandingkan hasil pengamatan kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda baik melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Jika data yang dihasilkan berbeda, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data yang benar. Sehingga hasil penelitian dan data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan mengecek data pada waktu yang berbeda. Pada pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan triangulasi

waktu dengan mengulang pertanyaan sebelumnya dalam wawancara pada waktu yang berbeda untuk mengetahui konsistensi jawaban. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara mendalam dipagi hari saat informan belum berkegiatan akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel. Selanjutnya peneliti akan melakukan pengecekan dengan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi dalam waktu atau situasi yang berbeda dan dilakukan secara berulang hingga ditemukan kepastian data yang diperoleh.

1.6.2 Uji Keteralihan

Pemeriksaan keabsahan data melalui teknik uji keteralihan dapat memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya dalam penulisan laporan sehingga pembaca dapat dengan mudah mengetahui secara jelas hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Di mana dalam penulisan laporan, peneliti melampirkan data emik serta etik mengenai hasil penelitian. Hasil penelitian ini mengandung nilai transfer yaitu hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Selain itu jika peneliti sendiri yang mengaplikasikan pada kondisi sosial lain maka penelitian dikatakan valid.

1.6.3 Uji Ketergantungan

Penelitian yang *dependability* atau ketergantungan adalah penelitian apabila yang dilakukan oleh peneliti lain dengan proses yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Uji ketergantungan dilakukan dengan melibatkan pihak lain di luar penelitian untuk auditor keseluruhan aktivitas peneliti dalam proses penelitian. Hal ini dilakukan agar orang lain mengetahui

bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian dan sesuai dengan rencana penelitian. Audit dilakukan ketika peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

1.6.4 Uji Kepastian

Uji kepastian digunakan untuk menilai hasil penelitian yang telah dilakukan dengan mengecek data serta interpretasi hasil penelitian. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan kesepakatan dari subjek mengenai pola asuh pendamping terhadap anak asuh di lokasi penelitian. Di mana peneliti meminta dan mendapatkan kesepakatan atas kesesuaian data yang didapatkan dari hasil wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi.

1.7 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Teknik analisis data kualitatif menurut Rohmadi & Nucusha (2015) yaitu analisis data yang berasal dari data-data yang terjaring dari proses pengumpulan data, yaitu kajian pustaka, wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta studi dokumentasi. Adapun tahapan dalam teknik analisis data, antara lain :

1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman (1992) reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis,

menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang direduksi yaitu seluruh data mengenai permasalahan penelitian. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman (1992) setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penyajian data diarahkan agar hasil data reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.

Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju

tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai proses analisis yang terus-menerus sampai proses penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna / arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman (1992), proses analisis tidak sekali jadi, melainkan secara bolak-balik di antara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.

1.8 Jadwal dan Langkah-langkah Penelitian

Jadwal dan langkah-langkah pada penelitian ini digambarkan dalam tiga tahapan sebagai berikut :

1.8.1 Tahap Awal

1. Seminar integratif pada 23-27 Januari 2023
2. Seleksi judul penelitian pada 30 Januari - 3 Februari 2023
3. Melakukan studi literatur pada 26 Januari 2023

4. Menyusun proposal penelitian pada 6-10 Februari 2023
5. Bimbingan proposal penelitian pada 6-10 Februari 2023
6. Seminar proposal penelitian pada 13-14 Februari 2023

1.8.2 Tahap Pelaksanaan

1. Penyusunan instrumen pada Februari 2023
2. Pengurusan izin penelitian pada Maret 2023
3. Melakukan pengumpulan data pada Maret-Mei 2023
4. Pengolahan data pada Maret-Juni 2023
5. Menyusun laporan skripsi pada Februari-Juni 2023
6. Bimbingan laporan skripsi pada Februari-Juni 2023

1.8.3 Tahap Akhir

1. Sidang skripsi pada Juli 2023
2. Revisi laporan skripsi pada Juli-Agustus 2023